

Peran Pemuridan Warga Gereja Dalam Membentuk Penatalayanan Misi Gereja Serta Implementasinya Bagi Jemaat Misioner

Marice Simamora

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, FIPK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis: maricesimamora321@gmail.com

Sentikhe Tumanggor

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, FIPK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: sentikhetumanggor@gmail.com

Yesika Lumian Sinaga

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, FIPK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Ellida Lusiva Hasugian

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, FIPK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: ellidahasugian@gmail.com

Serru Tumangger

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, FIPK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: serrutumangger5@gmail.com

Selvia Marpaung

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, FIPK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: selviamarpaungselvia@gmail.com

Andar Gunawan Pasaribu

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, FIPK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract. *The Christian life created by God is not just a life of solitude, but a life of community within the church. Experiences and problems will arise throughout life, but with the role of the church as a missionary, of course God has a goal that His children will achieve a strong and growing freedom of faith and be able to face various heretical teachings. The research method used in this paper is a qualitative descriptive study of literature by examining various literature related to the subject matter discussed. Through this in-depth study and analysis, it is hoped that the church will have an important role in the missionary movement, especially in the formation of missionary churches. The important role of the church in this missionary movement is to be a light for the people and able to lead, placing missionary and evangelism work as the main goal of leadership. In addition, in carrying out missionary movements the church must consider several things including new pioneering works that prove that God enables each of His members to fulfill His calling.*

Keywords: *Discipleship, Stewardship, Mission, Missionary Congregation.*

Abstrak. Kehidupan Kristiani yang diciptakan Allah bukan hanya kehidupan menyendiri, tetapi kehidupan bersama komunitas di dalam gereja. Pengalaman dan persoalan akan muncul di sepanjang kehidupan akan tetapi dengan adanya peran gereja sebagai misionaris, tentu Allah memiliki tujuan bahwa anak-anak-Nya akan mencapai suatu kebebasan iman yang kuat serta bertumbuh dan mampu menghadapi berbagai pengajaran sesat. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini studi kualitatif deskriptif kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan pokok masalah yang dibahas titik melalui kajian dan analisis yang mendalam ini diharapkan gereja memiliki peran penting dalam gerakan misionaris khususnya dalam pembentukan gereja-gereja misionaris. Peran penting gereja dalam gerakan misioner ini adalah menjadi terang bagi umat dan mampu memimpin, menempatkan karya misionaris Dan penginjilan sebagai tujuan utama kepemimpinan. Selain itu, dalam melakukan gerakanmisionaris gereja harus mempertimbangkan beberapa hal termasuk perintis kerja baru yang membuktikan bahwa Tuhan memampukan Setiap anggota-Nya untuk memenuhi panggilan-Nya.

Kata kunci: Pemuridan, Penatalayanan, Misi, Jemaat Misioner.

LATAR BELAKANG

Sebelum Yesus naik ke surga, Ia menyampaikan suatu Amanat Agung kepada murid-muridNya untuk pergi dan memuridkan semua bangsa, untuk membaptis mereka dan untuk mengajar mereka semua yang telah diperintahkan oleh Tuhan. Tuhan Yesus berjanji akan menyertai murid-muridNya sampai akhir zaman. Itulah sebabnya Ia mencurahkan Roh Kudus pada hari pentakosta murid-muridNya diperlengkapi dengan Roh Kudus saat mereka melaksanakan amanat Agung-Nya. Kitab Kisah Para Rasul menunjukkan kisah tentang bagaimana gereja mula-mula mengalami perjalanan jiwa yang luar biasa. Pertumbuhan yang pesat ini merupakan hasil dari kebulatan tekad anggota gereja mula-mula yang menerima ajaran misi para rasul. Dengan demikian pelaksanaan pemuridan misionaris memegang peranan penting agar gereja dapat mengalami pertumbuhan secara kualitatif kuantitatif dan menyeluruh.

Penyebab utama faktor masalah dalam memenuhi Amanat Agung dan memuridkan adalah pekerjaan misionaris dan pemuridan di gereja, yang bersumber dari dalam kekristenan. “Menjadi orang percaya” dan “menjadi murid” memiliki dua arti yang berbeda, sehingga orang Kristen tidak lagi menjadikan Kristus sebagai prioritas dan fokus hidup mereka. Itu terjadi karena hilangnya cinta dan merupakan penyakit rohani yang tak terlihat tetapi serius dan menular sebagaimana terjadi dalam siklus kehidupan umat beriman dan Gereja Tuhan. Orang percaya tidak hanya orang percaya, tetapi juga harus menjadi murid orang lain. Tugas penginjilan adalah tugas semua orang percaya, seperti

yang dikatakan rasul Paulus dalam 1 Korintus 9:16, “Bahwa pemberitaan Injil adalah pilihan untuk memutuskan perlu atau tidaknya pekerjaan misionaris (Laia 2019)”. Perintah itu tidak hanya diberikan kepada Para Rasul dan pengikut Yesus ketika Ia menyampaikan pesan-Nya. Paulus juga menyatakan bahwa orang percaya adalah rekan sekerja Allah yang harus bekerja selama masih siang, seperti yang dinyatakan oleh Tuhan Yesus. Gagasan orang percaya adalah orang yang mengakui Yesus sebagai satu-satunya penyelamat dan berpartisipasi dalam pemenuhan amanat agung atau misi dan pemuridan.

Eims Le Roy menjelaskan dalam bukunya “The Lost Art of Discipleship” bahwa seseorang yang percaya kepada Tuhan dengan senang hati membawa seseorang kepada pertobatan, tetapi yang lebih istimewa adalah ketika orang yang bertobat itu bertumbuh menjadi seorang murid dan menawarkan serta berjanji untuk terlibat secara aktif dalam pekerjaan Tuhan. Pekerjaan Tuhan dalam penginjilan sering menghadapi tantangan, salah satunya adalah penginjilan yang hanya terfokus pada satu pemimpin yang disebut kriteria, sehingga diperlukan pelatihan kepemimpinan melalui pemuridan untuk memajukan Injil. Pemuridan sangat diperlukan supaya gereja dapat bertumbuh secara kuantitas dan berkualitas, karena pemerintah memupuk pemimpin Kristen di setiap gereja. Pemimpin rohani dapat membimbing, melatih dan memberikan contoh pertumbuhan rohani kepada murid-murid untuk menjadi pemimpin baru meskipun prosesnya tidak mudah setiap jemaat membutuhkan pengajaran yang berbeda dari khotbah pada hari Minggu dan menyampaikan firman Tuhan di dalam persekutuan untuk menunjang pertumbuhan rohani dan menumbuhkan jemaat menjadi pemimpin rohani yang berkarakter seperti Kristus maka diperlukan pengembalaan dan pemerintahan sebagai kekuatan misioner yang kuat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan perpustakaan. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber tentang topik yang sedang dibahas. Peneliti menggunakan berbagai sumber kajian berupa buku teks, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah yang disarikan dari berbagai sumber internet. Jaya mengatakan penelitian kualitatif adalah salah satu metodenya mendeskripsikan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik sumber lapangan maupun pustaka. Dalam pemetaan dan penulisan gagasan utama dalam

hal ini, peneliti merekonstruksi pemahaman dan pengertian serta merumuskan gagasan sentral. Pemahaman ini kemudian akan diimplementasikan bagi orang percaya serta gereja Tuhan, agar setiap gereja dan orang percaya terdorong dan bergerak dalam pemuridan untuk memunculkan pemimpin baru yang menjadi kunci pertumbuhan gereja yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemuridan dan kepemimpinan merupakan hal yang sangat menarik untuk dibahas karena tidak dapat dipisahkan. Artinya pemuridan dan kepemimpinan menjadi suatu hal yang berhubungan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan pada bagian ini penulis menjelaskan empat pokok bahasan utama yaitu landasan teori pemuridan, prinsip dasar kepemimpinan spiritualitas, serta implementasinya bagi jemaat yang misooner. Kepemimpinan yang ideal adalah mampu memahami arti pentingnya pemerintahan akan menghasilkan murid yang berkualitas untuk digembalakan sesuai dengan amanat Agung Yesus dalam Injil Matius 28:19-20 yang berfokus pada prinsip menjadikan Semua bangsa dan memperkenalkan Yesus kepada banyak orang.

LANDASAN TEORI PEMURIDAN

Defenisi Pemuridan

Dalam bahasa Yunani kata "murid" adalah *mathetes*, digunakan 269 kali dalam Alkitab dan kisah para rasul. Kata ini memiliki arti orang yang diajar atau dilatih. Murid adalah pribadi yang senantiasa memberikan hidupnya untuk siap menerima teguran nasihat, bimbingan dan juga arahan titik mereka bukan hanya seorang murid, tetapi seorang pengikut mereka yang menjadi cerminan atau tiruan dari seorang guru. Sedangkan menurut KBBI murid berarti orang yang mengikuti ajaran atau bimbingan dari seorang guru titik pemuridan adalah kelanjutan dari proses bimbingan terhadap seorang bayi rohani untuk menjadi orang yang matang secara spiritual. Jadi pemuridan adalah proses jangka panjang, bahkan bisa jadi seumur hidup. Pertobatan dapat terjadi dalam sekejap tetapi tindak lanjut dalam proses pemuridan akan terjadi seumur hidup untuk menghasilkan murid-murid selanjutnya. Menurut Dawson ketika seorang murid menjadi dewasa rohani dalam kekristenannya maka Ia sanggup menjadi orang tua rohani yang

bukan hanyamenjaga dirinya tetapi bertanggung jawab dalam mendewasakan bertobat baru serta menjaganya untuk terus bertumbuh.

Pemuridan Dalam Alkitab

Pemuridan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan gereja karena melalui mereka gereja dapat berbuah yaitu setiap anggota gereja harus berbuah titik dalam proses pemuridan ini, para murid harus menghasilkan buah sama seperti pohon yang harus menghasilkan buah sebagaimana tercatat adalah Yohanes 15-16. Ini adalah sebuah kebenaran dalam Alkitab yang sangat penting dan harus dilaksanakan oleh setiap orang beriman titik setiap orang percaya disebut murid Yesus, demikian pula setiap murid harus memenuhi misi besar yang tertulis dalam Matius 20: 18-20 di mana tugas yang harus dikerjakan adalah mengajar setiap orang yang telah dimenangkan dari pekabaran Injil ataupun yang telah dibaptis. Konsep ini mendefinisikan semua orang beriman dapat berbuah dengan cara di muridkan dan melipatgandakan pertumbuhan gereja. Gereja harus dapat melakukan tugas amanat Agung dengan maksimal karena pesan Tuhan itu sendiri dan karena masih terbatasnya pemimpin rohani di dalam gereja yang berkualitas. Pemerintah dapat melatih pekerja untuk melaksanakan amanat Agung Tuhan Yesus karena sistem pemerintahan sudah ada sejak zaman perjanjian lama contohnya ketika Musa membuat pengelompokan atas bangsa Israel di mana para pemimpin suku menjadi bagian dalam kepemimpinannya.

Tujuan Pemuridan

Tujuan pemuridan adalah setiap orang beriman dan orang percaya melakukan misi Tuhan dalam melaksanakan amanat Agung dan murid-murid bertumbuh secara maksimal. Tujuan utama pemuridan: Paramurid bertumbuh dewasa dalam Kristus dengan kasih yang mendalam dan mengikuti-Nya Sampai akhir hidup. Menjadi Kristen tanpa menjadi murid akan membuat orang kristen hanya sebagai bayi rohani yang mengonsumsi makanan untuk fisik. Namun sebagai orang percaya yang dewasa perlu juga secara rohani karena orang Kristen siap menerima makanan rohani yang keras yaitu pesan Tuhan yang tajam dan memberikan nasihat kuat (Ibrani 5:11-14, 1 Korintus 3:2). Ketika orang percaya tidak kuat dalam Kristus karena tidak diberikan maka dia akan meninggalkan Tuhan. Visi kedua yaitu mengenalkan Tuhan Yesus pada dunia adalah merupakan tanggung jawab setiap orang percaya. Upaya itu dilakukan dengan membangun komitmen memuridkan segala bangsa. Ketiga ketepatan penggunaan pelayanan

pemuridan akan membantu para murid untuk terlibat dalam kehidupan pelayanan di gereja yang efektif dalam penginjilan dan pengurutan serta keempat lahirnya pemimpin baru dalam gereja titik kepemimpinan pasti akan terus ada selama gereja berdiri. Gereja harus mampu dan siap untuk memuridkan dan memunculkan pemimpin baru dalam gereja. Kelima mengerti karunia pribadi sesuai kehendak Allah manusia diciptakan unik dengan karunia pribadi yang berbeda-beda dalam anugerah karunia rohani yang Tuhan berikan titik pemuridan dapat membantu proses pengembangan karunia yang ada untuk menjadi alat Tuhan.

Metode Pemuridan

Dalam sebuah pemuridan pasti ada metode yang ingin dilakukan supaya lebih efektif dan maksimal. Pertama adalah berdoa: Rasul Paulus berdoa supaya jemaat Tesalonika menjadi dewasa dalam iman baik siang ataupun malam seperti tertulis dalam 1 Tesalonika 3:10. Rasul Paulus serius dalam hal ini karena kegiatan menduakan merupakan bagian dari proses memuridkan. Doa membuat hubungan dengan Kristus menjadi lebih dekat dan mendorong keseriusan dalam mengikuti-Nya. Kedua, kontak pribadi atau bertemu pemerintah tidak mungkin dilakukan hanya dengan berdua tetapi harus berjalan bersama titik Paulus mengatakan berulang kali kepada jemaat di Tesalonika "siang malam kami berdua sungguh-sungguh, supaya kita bertemu muka dengan muka dan menambahkan apa yang masih kurang pada imanmu". Demikian juga kepada jemaat di Roma di mana Paulus sangat rindu mengunjungi mereka titik pertemuan merupakan cara yang paling efektif dan ini direncanakan serta dijadwalkan secara teratur pertemuan ini dilaksanakan dan dilakukan dalam bentuk pemuridan keluarga agar dapat menghasilkan dampak yang maksimal yaitu menjadi terang bagi sesama. Ketiga, melalui tulisan atau media sosial titik pemungutan dapat dilakukan melalui tulisan atau penggunaan media sosial dalam membangun iman cermat yaitu tetap merasa diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari titik contohnya Rasul Paulus, dimana Ia tetap memperhatikan jemaat yang pernah didirikannya dengan menulis surat meskipun posisinya dalam penjara. Keempat adalah perwakilan di mana setiap pemimpin mengalami kendala dalam melakukan kunjungan atau bertemu muka karena terbatasnya waktu dan keadaan titik maka diperlukan wakil yang sejalan dan memahami hati pemimpin dengan begitu ia sedang menjadi penerus pemuridan Hal ini dilakukan oleh Rasul Paulus pada saat meminta filemon menerima kembali dan menolong Onesimus.

Dampak Pemuridan

Segala sesuatu yang dikerjakan pasti ada dampaknya itu juga berlaku dalam pemerintahan. Semakin maksimal dalam melaksanakan pemerintahan maka semakin luar biasa dalam gerakan gereja tuhan beberapa dampak memberikan yang terjadi adalah: pertama, menjadi orang yang memiliki hati mengasihi sesama titik kedua, memiliki gairah penglipatgandaan yaitu kemampuan luar biasa dan melihat betapa pentingnya seorang individu tentang kemampuan Allah titik ketiga memiliki sikap seorang pelayan di mana sebagai seorang pelayan murid Kristus sangat penting untuk menunjukkan sifat sebagai pelayan maka hidupnya harus dapat belajar mengurangi haknya sendiri dan banyak melayani orang lain. keempat, setiap anggota menjadi penting melalui pemuridan seorang murid diharapkan dapat bersikap seperti salah satu kendaraan dalam iringan yaitu harus menyadari bahwa setiap perbuatannya akan mempengaruhi pekerjaan dari seluruh tim titik kelima menjadi teladan yaitu agar dapat menolong orang lain untuk hidup dalam disiplin kehidupan Kristen orang percaya sendiri harus memerhatikannya terlebih dahulu seorang murid harus menjadi pribadi yang suka merenungkan dan melakukan kebenaran firman Tuhan hal ini adalah kunci yang paling penting dalam kehidupan sebagai murid titik keenam peka terhadap orang lain murid harus belajar bagaimana mengatakan hal yang benar melalui cara yang benar dan belajar bagaimana melakukan sesuatu yang benar.

PRINSIP DASAR PEMIMPIN SPRITUAL

Pengertian Pemimpin Rohani

Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang dipraktikkan sedemikian rupa sehingga terjadi perkembangan rohani yang membawa pertumbuhan bagi setiap orang percaya untuk menguatkan iman kepada Kristus. Sikap seorang pemimpin rohani dilandasi oleh kerendahan hati, kesabaran, kebaikan, keadilan dan keteguhan hati serta mampu menengahi konflik, setia kepada Alkitab dan menunjukkan kasih dalam pelayanannya. Pemimpin harus memiliki karakter yang baik agar murid dapat tumbuh dengan baik. Hakikat kepemimpinan yang baik adalah visi yang jelas, kemampuan bekerja sepenuh hati, menjaga integritas pribadi dengan memberi teladan, menjaga kesucian dan tidak mengejar keuntungan, kemandirian dalam segala keadaan tanpa menyerah, mengambil resiko dan bertawakal kepada Tuhan. Kristus memulai misi-Nya

dengan pelayanan pribadi selama lebih dari tiga tahun. Salah satu poin utama dari pelayanan Kristus adalah pelatihan kedua belas muridnya, yang merupakan dasar dari seluruh pelayanannya.

Tujuan Kepemimpinan

Dalam mencapai kepemimpinan rohani, setiap orang percaya harus membayar harga karena itu tidak gratis. Kolose 2:6-7 "Hendaklah kamu berakar di dalam Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman dan telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur". Setiap pemimpin sulit menjadi pemimpin yang berkualitas jika tidak rela dalam membayar dasar kerohaniannya. Tujuan kepemimpinan yaitu membangun kualitas kedewasaan rohani setiap orang percaya. Tujuan kedua mempersiapkan generasi dalam sebuah gereja ketiga melibatkan setiap orang percaya untuk maksimal dalam seluruh potensi karunia rohani tetapi tujuan yang paling utama adalah menjaga agar terus terjadi pelipatganda dan orang-orang percaya kepada Kristus dan memperlengkapi semua orang percaya menuju kedewasaan rohaninya yaitu menjadi pribadi yang dimuridkan baik dalam pikiran, hati maupun sikap hidup. Sehingga Injil Kristus menjadi nyata dalam diri semua orang.

Metode Memunculkan Pemimpin

Dalam memunculkan pembunahan yang baru adalah merupakan agenda penting dalam seluruh kehidupan pemimpin titik Hal ini merupakan proses dari terus terjadi di dalam gereja tuhan serta merupakan sebuah pergerakan yang luar biasa. Memunculkan pemimpin baru sangat menentukan kemajuan kerja Tuhan titik terbukti dalam perjanjian lama yitro sebagai mertua Musa, memberikan nasihat kepada Musa untuk memiliki besaran dan keefektifan dalam menyusun bangsa yang besar karena tidak efektif dan pemimpin itu dapat mempercepat bangsa Israel dapat menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi.

PENATALAYANAN MISI GEREJA

Pengertian Penatalayanan

Pada awal penciptaan Allah memanggil manusia untuk bertanggung jawab atas bumi dan segala isinya titik tanggung jawab besar merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan secara gratis maka peranan manusia bukan hanya sebagai pemilik namun penguasa atas bumi dan segala isinya dan juga sebagai seorang pekerja atau hamba yang

diberikan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola pemberian dari tuannya pelayanan diikuti oleh spiritualitas yang artinya pelaksanaan penatalayanan disertai dengan memikul salib Tuhan. Pelaksanaan penilaian yang berlangsung seringkali keluar dari identitas kita sebagai murid Tuhan titik hidup dalam jalan yang seperti ini adalah sebuah proses yang sengaja membawa kita memilih untuk melawan setiap tantangan karena itu harus didasari dengan spiritualitas.

Penatalayan Dalam PL (Perjanjian Lama)

Penggunaan istilah penatalayanan dalam PL adalah kepala rumah tangga yang artinya seseorang yang dipercayakan tanggung jawab dan tugas untuk mengepalai dan mengurus harta dan segala kegiatan dalam rumah tangga. Penatalayanan adalah orang yang dipercaya dan diberihak serta tanggung jawab untuk mengepalai mengatur dan mengerjakan segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya. Penatalayanan memiliki status sebagai pelaksana yang memiliki hak serta kewajiban yang di dalamnya terdapat tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya Hal ini bertujuan untuk menjalankan pengabdianya kepada pemimpin atau tuannya.

Penatalayanan Dalam PB (Perjanjian Baru)

Penataan berasal dari kata oikomus atau Yunani yaitu oikos artinya rumah dan Nemo artinya mengurus. Penatalayanan dalam perjanjian baru berarti seseorang yang mendapat kehormatan dan kepercayaan, berdasarkan pendelegasian tugas dan wewenang yang penuh untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan yang khusus dan dipercayakan kepadanya berhubungan dengan tugas dan aturan yang dibuat untuk mendukung pelaksanaan tugas tersebut.

Penatalayanan Gereja

Dalam memahami penatalayanan yang benar maka menyediakan sebuah model yang unik untuk hidup kreatif. Layanan adalah kunci Untuk menafsirkan dan mengintegrasikan berbagai dimensi kehidupan baik individu maupun kehidupan gereja dalam pelayanan adalah tanggung jawab manusia dihadapan Allah untuk hidup dalam kehendak Allah sebagaimana yang dinyatakan di dalam diri Yesus. Gereja merupakan komunitas penatalayanan dalam tujuan utama Allah dalam sejarah manusia. Gereja mewakili permulaan dari manusia baru yang dipanggil oleh Allah karena gereja adalah gambaran keluarga Allah yang menyediakan titik awal yang memahami pengetahuan gereja terhadap SDM, spiritual dan materi dalam pelayanan Tuhan. Tuhan Yesus

berbicara mengenai penatalayanan yang Ia memperkenalkan prinsip-prinsip penatalayanan dengan jelas titik sejalan dengan hal itu pernah kelahiran menunjukkan tanggung jawab manusia atas segala sesuatu yang Allah berikan di dunia titik akan tetapi di pihak lain Allah sebagai pemilik mutlak itu yang memberikan kepada manusia wewenang penuh untuk membangun, mengusahakan dan menyelenggarakan apa yang telah Ia sediakan. Melalui hal ini, Gereja dipanggil untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai penatalayanan dengan memberdayakan, memanfaatkan, mengelola dan memperbanyak setiap sumber daya yang dimiliki untuk pelaksanaan pelayanan dan kesaksiannya di dalam dunia ini. Gereja harus memotivasi jemaat untuk hidup sebagai penatalayan yang efektif dan memfokuskan jemaat pada gambaran kehidupan Kristiani dengan memperluas pandangan jemaat terhadap penatalayanan supaya mampu mengelola sumber daya serta jemaat lebih mengenali iman mereka dan taat kepada Allah melalui praktik penatalayanan. Peran gereja sebagai lembaga tidak menggantikan peran pribadi warga gereja dalam menata layak di titik Setiap warga gereja harus berperan ganda artinya secara pribadi menjadi menata layani dalam jemaat dan masyarakat serta bersama-sama dengan warga gereja lainnya harus menandatangani pekerjaan tuhan di dalam jemaat dan masyarakatnya.

Kewajiban Dan Tanggungjawab Penatalayanan Gereja Dalam Bermisi

Kita mengakui bahwa Allah maha Tinggi, pengakuan itu harus menjadi darah daging kita artinya pengakuan itu harus menjadi motivasi yang mewarnai pikiran dan perilaku kita sebagai ucapan syukur kepada Tuhan Allah menghendaki supaya kita bertumbuh mengejar kedewasaan Kristen salah satunya dalam proses menjadi dewasa adalah tanggung jawab. Oleh sebab itu, gereja harus bekerja keras untuk memasukkan konsep penetapan layanan ke dalam berbagai pengajaran yang diajarkan di gereja karena menurut konsep tersebut cuma tidak hanya diingatkan akan pentingnya penatalayanan melainkan diperhadapkan bagaimana cara untuk saling menghubungkan pandangan pemikiran dan kehidupan iman yang pokok dalam cara hidup Kristen secara menyeluruh.

Konsep misi gereja perlu digali kembali dengan menafsirkan secara utuh apa yang dimaksudkan dengan misi alam menurut kesaksia Alkitab, karena keberadaan dan misi gereja itu bertitik tolak dari masalah seperti yang dikatakan oleh Widi Hartanto: Gereja pada dirinya sendiri tidak punya misi karena misi gereja adalah terlibat dalam misi Allah titik gereja ada karena misi Allah dan hidup dalam misi adalah serta dipanggil untuk

melaksanakan dan melanjutkan misi Allah di tengah dunia karena itu, gereja tidak dapat dipisahkan dari misi adalah titik misi bukan sekedar salah satu dari tugas gereja yang dapat dilakukan dengan sepenuh hati tetapi misi adalah hakikat gereja itu sendiri. Misi gereja adalah bertanggung jawab pada pelayanan penginjilan dan keterlibatan dalam bidang sosial politik keduanya ini tugas gereja dalam membangun totalitas kasih dan tanggung jawab pribadi serta social gereja kepada sesama dan ketaatan kepada Yesus Kristus. Gereja diutus oleh Tuhan Yesus berdasarkan pola pemutusan-Nya sendiri "sama seperti Bapa mengutus Aku demikian juga sekarang Aku mengutus kamu". Ketaatan gereja dalam pelaksanaan misi ini adalah bergantung pada ketaatan gereja kepada pengutus yaitu Yesus Kristus. Dengan demikian sebagai utusan, gereja tidak bisa berperan lain selain berperan sebagai instrumen utusan Kristus yang berperan menyaksikan Kristus memberitakan kabar baik kepada semua orang. Persekutuan kita dengan Allah terjalin dalam cinta kasih dan ketaatan Allah akan bersukacita bila kita sebagai ciptaan baru Allah di dalam Yesus Kristus dan melaksanakan misi Allah dengan iman dan kasih untuk melayani dunia.

IMPLEMENTASI MENJADI JEMAAT YANG MISIONER

Menjadi jemaat yang misioner adalah tingkat kepedulian sosial sekaligus mengemban Amanat Agung Tuhan Yesus untuk peduli dengan kehidupan spiritual orang yang belum mengenal Kristus. Panggilan Allah yang terkandung dalam Amanat Agung Tuhan Yesus adalah untukewartakan kasih Bapa kepada semua orang. Bahwasanya Tuhan itu baik kepada semua orang, dan penuh rahmat terhadap segala yang dijadikan-Nya (Mzm. 145:9). Inilah dasar pelayanan orang percaya kepada semua orang karena kasih Bapa di Sorga yang terlebih dahulu mengasihinya sehingga tidak ada alasan untuk tidak mengasihi orang lain. Itulah sebabnya Bosch dalam mengutip pendapat Matthey, yang menyatakan bahwa: Menurut Amanat Agung Matius, tidaklah mungkin melakukan pemuridan tanpa menyuruh mereka mempraktekkan panggilan Allah untuk melakukan keadilan bagi yang miskin. Perintah mengasihi, yang merupakan dasarsatu-satunya bagi keterlibatan gereja di dalam politik, adalah bagian yang integral dari perintah misi.

Kasih yang kekal dari Bapa sorgawi adalah kasih yang tiada batas dan tiada berkesudahan. Dengan dasar kasih inilah akan memotivasi setiap orang percaya untuk terus melaksanakan Amanat Agung secara konsekuen dan berkesinambungan. Tujuan

akhir dari semua ibadah orang percaya adalah agar seluruh orang percaya akan Bersatu dengan Bapa, Anak dan Roh Kudus dalam kasih yang kekal (Yoh. 17:23-24), menuliskan; Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku. Ya Bapa, Aku mau supaya, di mana pun Aku berada, mereka juga berada bersama-sama dengan Aku, mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, agar mereka memandang kemuliaan-Ku yang telah Engkau berikan kepada-Ku, sebab Engkau telah mengasihi Aku sebelum dunia dijadikan. Inilah kehendak daripada doa Tuhan Yesus dalam Yohanes 17 ini, bukan hanya persatuan tubuh Kristus seperti dalam pemahaman beberapa gereja saat ini, namun lebih mengarah kepada persatuan dengan Kristus dalam kekekalan itu sendiri. Inilah yang sebut persatuan mistis dengan Kristus.

Selengkapnya Louis Berkhof menuliskan demikian; Berkenaan dengan persatuan ini, maka orang percaya mempunyai persekutuan bersama dengan Kristus. Sebagaimana Kristus mengalami penderitaan dan pencobaan, maka umat milik Kristus pun mengalami hal yang sama. Dalam satu derajat tertentu, penderitaan Kristus itu terjadi juga dalam diri umat-Nya. Mereka tersalib bersama dengan Dia, dan juga bangkit bersama-Nya dalam hidup yang baru. Kemuliaan yang terakhir dari Kristus adalah juga kemuliaan mereka (bdk. Rm. 6:5,8;17; 2 Kor. 1:7; Fil. 3:10; 1 Ptr. 4:13).

Hidup dalam kemuliaan-Nya adalah suatu tujuan akhir hidup manusia, ketika manusia itu sudah memiliki kehidupan yang kekal dalam Kristus. Dave Hagelberg menyatakan bahwa Jika Tuhan Yesus dipermulakan, yaitu jika Dia disalibkan, Dia dapat mempermuliakan Allah Bapa, karena melalui salib-Nya manusia dapat mengenal Bapa.²⁰ Gereja yang misioner tidak hanya memberitakan anugerah Kristus yang menyelamatkan, namun juga harusewartakan salib Kristus, bahwa karena dosa manusia sehingga Kristus disalibkan, supaya kita diperdamaikan dengan Bapa. Inilah implikasi dari kehidupan jemaat Tuhan yang misioner demi menjawab Doa Tuhan Yesus dalam Yohanes 17. Marilah kita menjadikan gereja dimana kita berada untuk senantiasa hidup dalam pandangan Allah yang memandang sekeliling kita untuk dilayani. Marilah kita menjadi gereja yang siap mengutus dan diutus. Menjadi gereja yang senantiasa bersaksi serta memberlakukan kebenaran Firman Tuhan sebagai standard pengajaran normatif dalam kehidupan kita. Dengan penuh kesetiaan kita terus giat menjadi saksi-Nya sampai

Ia datang kembali menjemput kita saleh-saleh-Nya. Oleh sebab itu marilah kita melakukan pekerjaan pemberitaan Injil selagi masih ada kesempatan. Yesus berkata kepada para murid-Nya bahwa, “Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang; akandatang malam, di mana tidak ada seorang pun yang dapat bekerja” (Yoh. 9:4). Jika kita setia melakukannya sampai Ia datang kembali, maka Ia akan memberikan mahkota kehidupan kekal kepada kita.

KESIMPULAN

Kehidupan gereja mula-mula dan para rasul berkembang secara pesat oleh karena adanya pemuridan misioner yang dilakukan Yesus; karena dengan pemuridan misioner Yesus sedang mengalirkan gairah-Nya untuk menjangkau orang-orang dunia yang terhilang dengan menawarkan Injil Keselamatan. Pemuridan misioner menjadi kunci untuk menciptakan tenaga misi dalam rangka membentuk penatalayanan jemaat yang bermisioner. Pemuridan adalah bagian paling esensi dalam kehidupan orang percaya, dengan merujuk amanat agung Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20, supaya setiap orang percaya pergi dan menjadikan semua bangsa murid-Nya.

Murid artinya mau diajar dan mengikuti seluruh jejak gurunya. Pemuridan yang baik akan berdampak besar dengan memunculkan pemimpin-pemimpin baru dalam sebuah gereja. Tidak bisa dipungkiri memang ada beberapa masalah yang terjadi khusus dengan memunculkan pemimpin-pemimpin rohani yang baru dalam gereja. Munculnya pemimpin yang baru kadang-kadang menjadi hal yang sangat sensitif, khususnya bagi pemimpin utama atau pemimpin sebelumnya, karena menganggap pemimpin baru sebagai pesaing. Kadang setiap orang percaya lupa bahwa kepemimpinan rohani adalah kepemimpinan yang fokusnya melayani bukan berfokus pada structural gereja. Itu sebabnya sebagai gereja Tuhan pada masa sekarang ini, mau tidak mau harus menjadi gereja yang memuridkan.

Banyak model dalam sistem pemuridan, seperti pemuridan keluarga, pemuridan keomunitas sel, pemuridan dalam komisi, pemuridan dalam sentuhan personal, yang bermuara pada bagaimana setiap jemaat Tuhan bertumbuh secara rohani dan tujuan akhirnya muncul para pemimpin-pemimpin baru dalam gereja. Untuk itulah pemuridan ada dan berperan. Pemuridan harus menjadi gaya hidup gereja Tuhan, yang kemudian berperan sebagai pelatihan, sebagai pemantauan pertumbuhan rohani jemaat dan sebagai

tempat yang efektif dalam memunculkan pemimpin-pemimpin rohani baru. Makin banyak pemimpin baru yang muncul, maka gembala sidang atau gereja Tuhan akan mengalami kekuatan yang maksimal dalam tiap pergerakannya.

Kontribusi Penelitian

Dalam jurnal ini kami menggunakan sebuah metode kualitatif untuk melakukan penelitian dengan meninjau berbagai pokok pikiran dengan mengambil dari sumber-sumber ilmiah, salah satunya ialah jurnal. Dengan penelitian yang sudah kami lakukan, kami mengembangkan dengan sebuah metode yaitu membaca, mencermati, mengkaji dan menyimpulkan garis-garis besar dari isi yang berhubungan mengenai Pemuridan bagi warga gereja dalam membentuk penatalayanan serta implementasinya bagi jemaat misioner. Bantuan yang diberikan dalam penelitian ini ialah berguna bagi kita setiap orang yang percaya dan memiliki iman untuk dapat melakukan misi Tuhan atau melakukan amanat Allah kita dan bertujuan agar kita menjadi murid yang sungguh-sungguh bertumbuh dengan baik dan mampu mencapai tujuan sebagaimana menjadi murid dalam bagian warga gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Harls Evan R. Siahaan. (2017). Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul DUNAMIS. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 12–28.
- Daniel Fajar Panuntun dan Eunike Paramita. (2019). Hubungan Pembelajaran Alkitab terhadap Nilai-Nilai Hidup Berbangsa dalam Pemuridan Kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual). *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika*, 1(2),
- Yahya Fajar Edhi Nugroho, Yanto Paulus Hermanto, dan Rubin Adi Abraham. (2020). Program SMK (Saya Murid Kristus) Sebagai Pendekatan yang Memperkuat Panggilan dalam Amanat Agung di GBI Bethel Bandung. *Jurnal PKM Setiadharma*, 1(3), 43–52.
- Paulus Kunto Baskoro & Indra Anggiriati. (2021). Implementasi Pemuridan dalam Efesus 4: 11-16 bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat di Masa Kini. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 242– 265.
- Noh Ibrahim Boiliu. (2021). Kesenambungan Panggilan Misionaris Bangsa Israel dengan Panggilan Pelayanan Misi dan Pemuridan. *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*, 4(2), 209–223.
- Paulus Kunto Baskoro. (2020). Prinsip-Prinsip Pengembalaan Berhati Hamba Menurut 1 Petrus 5: 2-3 dan Implikasinya bagi Pertumbuhan Jemaat. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 147–157.
- Timotius Haryono. Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid19. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 5(2).

SEMNASPA : SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA

Vol.3, No.2 November 2022

e-ISSN: 2963-9336; p-ISSN: 2963-9344, Hal 105-119

- Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, dan Daniel Supriyadi. (2020). Menerapkan Matius 5 : 13 Tentang Garam Dunia di Tengah Era Disrupsi. *Shamayim : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*,1(1), 92–106.
- Daniel Fajar Panuntun dan Eunike Paramita. (2019). Hubungan Pembelajaran Alkitab terhadap Nilai-Nilai Hidup Berbangsa dalam Pemuridan Kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual). *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika*, 1(2).
- MARIANI FEBRIANA. Puritan dan Pemuridan: Mind, Heart and Life in the Making.(2020). *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 5(1).
- Paulus Purwoto. (2021). Pendidikan Kristen dalam Gereja Sebagai Dasar dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(1),89-101.
- Joni Manumpak, Parulian Gultom, Timotius Togatorop, Candra Gunawan Simanjuntak, Alexander Djuang Papay, Daniel Agustin, Irfan Feriando Simanjuntak.(2019). Pemuridan Warga Gereja dalam Membentuk Penatalayanan Gereja Misi di BCM Ipoh-Perak. *REALCOSTER: REAL COMMUNITY SERVICE CENTER JOURNAL*, 2(2), 50-54.
- Listari, Yonatan Alex Arifianto.(2020). Prinsip-prinsip Misi dari Teks Amanat Agung bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 3(1), 42-55.
- Purin Marbun. (2020). Strategi dan Model Pembinaan Rohani untuk Pendewasaan Iman Jemaat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity(JIREH)*, 2,151-169.